

## Pengaruh Sektor Ekonomi Perbankan Terhadap Pembentukan Modal di Indonesia

Huril Aini<sup>1</sup>, Ahmad Tohirin<sup>2</sup>

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Email: hurilaini959@gmail.com<sup>1</sup>, achmad.tohirin@uii.ac.id<sup>2</sup>

**Abstract** : This research aimed to know the credit and economic sector financing of banking economy effect on capital formation in Indonesia. The more investments that banks receive from investors, the more profits they will get in the future. In this case capital formation can develop. The research type is descriptive quantitative research. This research involved Islamic Commercial Bank, Islamic Business Unit, Conventional Banking and used monthly data in 2015-2020. This research used Autoregressive Distributed Lag (ARDL) to verify short term or long term correlation of independent variables on capital formation in Indonesia. The results of this research show that the short term variables of the agricultural sector and the manufacturing sector have no effect on capital formation. While, foreign direct investment has an effect on capital formation in Indonesia. Then in the long term, the agricultural sector has not effect on capital formation. While, the manufacturing sector and foreign direct investment have a direct effect on capital formation in Indonesia. Therefore recommended that the monetary authority make efforts effectively manage bank maximal loans.

**Keywords** : Agricultural Sector, Manufacturing Sector, Foreign Direct Investment (FDI), Capital Formation

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit dan pembiayaan sektor ekonomi perbankan terhadap pembentukan modal di Indonesia. Semakin banyak investasi yang diterima perbankan dari para investor, maka semakin banyak keuntungan yang didapat di masa depan. Dalam hal ini pembentukan modal bisa terjadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini mencakup Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha syariah (UUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK), serta menggunakan data bulanan tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dalam menguji hubungan jangka pendek maupun jangka panjang variabel-variabel independen terhadap pembentukan modal di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel sektor pertanian dan sektor industri pengolahan tidak berpengaruh terhadap pembentukan modal. Sedangkan investasi asing langsung berpengaruh terhadap pembentukan modal di Indonesia. Kemudian dalam jangka panjang, sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap pembentukan modal. Sedangkan sektor industri pengolahan dan investasi asing langsung berpengaruh terhadap pembentukan modal di Indonesia. Oleh karena itu disarankan agar otoritas moneter melakukan upaya untuk secara efektif mengelola pinjaman bank secara maksimal.

**Kata Kunci** : Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, Investasi Asing Langsung, Pembentukan Modal

### A. Pendahuluan

Industri perbankan merupakan mesin pertumbuhan yang dapat memainkan peran penting dalam pembentukan modal dan tabungan, karena perbankan dianggap sebagai lembaga intermediasi, perbankan mampu menyalurkan dana masyarakat ke dalam investasi aset produktif yang akan mendorong produktivitas riil, akumulasi kapital dan pertumbuhan output agregat.<sup>1</sup> Penyaluran kredit dan pembiayaan pada perbankan dibagi dalam beberapa kelompok antara lain berdasarkan akad dan sektor ekonomi. Penyaluran kredit dan pembiayaan oleh

<sup>1</sup> Otoritas Jasa Keuangan, 'Potensi Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dari Penyaluran Kredit Perbankan Kepada Sektor Prioritas', *Otoritas Jasa Keuangan*, 2015, 58.

perbankan yang produktif disalurkan ke dalam sektor ekonomi. Bank Indonesia mengklasifikasikan penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah ke dalam sepuluh sektor.<sup>2</sup> Dengan demikian, sektor ekonomi perbankan merupakan sektor yang mampu menunjang perekonomian di suatu Negara.

Dalam perkembangan selanjutnya, sektor perbankan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Karena salah satu fungsi sektor perbankan adalah terwujudnya tujuan kebijakan makro ekonomi dan moneter. Baik sektor perbankan syariah maupun sektor perbankan konvensional harus tetap diperhatikan, menginggit setiap tahunnya kredit dan pembiayaan yang disalurkan perbankan kepada sektor ekonomi mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Jika berbicara mengenai sektor baik sektor keuangan maupun sektor riil, maka yang dibicarakan adalah seberapa banyak investasi yang diterima perbankan dari para investor dan seberapa banyak keuntungan yang didapat di masa depan.<sup>3</sup> Dalam hal ini pembentukan modal bisa terjadi.

Jika dilihat lebih lanjut hubungan antara perbankan, pembentukan modal dan pertumbuhan ekonomi adalah saling berkaitan. Perbankan melalui kegiatannya seperti mobilisasi tabungan dan deposito, penciptaan kredit dan lain-lain adalah untuk meningkatkan akumulasi pembentukan modal, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Negara. Secara umum, pembentukan modal dipengaruhi oleh faktor internal (seperti bagaimana pihak manajemen mengelola perusahaan dan bagaimana kondisi keuangan perusahaan) dan faktor eksternal perusahaan (seperti kondisi makro ekonomi; tingkat suku bunga, tingkat inflasi, investasi asing langsung dan beberapa indikator makro ekonomi lainnya).<sup>4</sup>

Pembentukan modal lebih dikenal dengan istilah investasi, yang merupakan upaya meningkatkan modal dalam jangka waktu tertentu dengan cara sebagian dari pendapatan diinvestasikan dan ditabung kembali dengan tujuan memperbesar pendapatan dan *output* di masa yang akan datang dengan tujuan akhir untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>5</sup>

Investasi asing langsung dapat diartikan sebagai sejumlah penanaman modal ke sebuah perusahaan di negara lain dalam jangka panjang. FDI berkaitan dengan investasi aset-aset produktif, seperti pembelian tanah atau bangunan, pembelian konstruksi perusahaan, dan pembelian konstruksi peralatan baru yang dilakukan oleh perusahaan asing.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian terkait pengaruh kredit dan pembiayaan perbankan secara sektor ekonomi yakni sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pembentukan ekonomi di Indonesia.

---

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005).

<sup>3</sup> Henry Waleru Akani, Lucky Anyike Lucky, and Anyamaobi Chukwuemeka, 'Banking Sector Development And Capital Formation In Nigeria : A Multivariate Analysis', 1.3 (2016), 141–61.

<sup>4</sup> Nidaa Nazaahah Kusumawati, Nunung Nuryartono, and Irfan Syauqi Beik, 'Analisis Pembiayaan Dan Kredit Sektor Konstruksi Di Indonesia: Studi Perbankan Syariah Dan Konvensional', *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 6.1 (2018), 21–40 <<https://doi.org/10.29244/jekp.6.1.21-40>>.

<sup>5</sup> Pallavi Chavan, 'Credit and Capital Formation in Agriculture: A Growing Disconnect', *Macroscan*, 41.9 (2013), 59–67.

<sup>6</sup> Orji Anthony and N Peter, 'Foreign Private Investment , Capital Formation and Economic Growth in Nigeria : A Two Stage Least Square Approach', *Journal of Economics and Sustainable Development*, 1700 (2011).

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yang diolah menggunakan Eviews Versi 09. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari laporan bulanan departemen publikasi keuangan nasional yaitu Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dari periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode bulan Januari 2015 sampai Desember 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 BUS, 20 UUS dan 96 BUK. Penelitian ini melakukan teknik analisis data dengan *tools* diantaranya:

1. Statistik Deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik data yang diketahui melalui mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi.<sup>7</sup>
2. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*). Uji stasioner digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan memiliki *error* yang konstan, tidak terpengaruh oleh waktu serta variabel lainnya dengan menggunakan uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Apabila tidak stasioner maka perlu dilakukan penanganan tertentu yaitu dengan jalan *differencing*.<sup>8</sup>
3. *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) merupakan metode regresi yang melibatkan lag dari dua variabel dependen dan independen secara berbarengan. Pemilihan lag dengan basis *Akaike Information Criterion* (AIC) dapat menunjukkan kualitas model.<sup>9</sup> Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 
$$\Delta GF_{t-1} = \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta GF_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta SP_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta SIP_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta FDI_{t-1} + \theta_1 \Delta GF_{t-1} + \theta_2 \Delta SP_{t-1} + \theta_3 \Delta SIP_{t-1} + \theta_4 \Delta FDI_{t-1} + e_t$$
4. Uji Kointegrasi (*Bound Testing Approach*). Uji *Bounds Testing approach* dilakukan untuk menguji adanya *long-run association* dalam model ARDL yang terpilih. Hasil dari *Bounds Test* ini akan lebih menitikberatkan pada nilai *F-statistic*. Nilai *F-Statistic* akan dibandingkan antara Pesaran *lower bound critical value* 1(0) dengan *upper Bounds critical value* 1(1).<sup>10</sup>

<sup>7</sup> Abdul Hakim, *Pengantar Ekonometrika Time Series* (Yogyakarta: EKONOSIA, 2017).

<sup>8</sup> A Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (Edisi Keenam)* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> M. H. Pesaran and Y. Shin, 'An Autoregressive Distributed Lag Modelling Approach to Cointegration Analysis', *Econometrics and Economic Theory in the 20th Century: The Ragnar Frisch Centennial Symposium*, March 3-5, 1995, 1999, 1-31 <<https://doi.org/10.1017/CCOL521633230>>.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian

##### a. Analisis Deskriptif Penelitian

**Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dependen dan Independen**

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Sum	Observations
GFCF (Y)	11.25042	11.23000	11.48000	11.06000	0.093417	1350.050	72
SPPK (X1)	6.088583	6.415000	8.820000	4.750000	0.781978	730.6300	72
SIP (X2)	16.39508	16.26000	18.26000	14.87000	0.881293	1967.410	72
FDI (X3)	8.549083	8.585000	9.010000	7.850000	0.245959	1025.890	72

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil statistik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa jumlah observasi penelitian adalah sebanyak 72. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai minimum variabel pembentukan modal sebesar 11.060, nilai maksimum sebesar 11.480 dan nilai rata-rata sebesar 11.250 dengan standar deviasi sebesar 0.093. Kemudian nilai minimum variabel sektor pertanian, perburuan dan kehutanan sebesar 4.750, nilai maksimum sebesar 8.820 dan nilai rata-rata sebesar 6.088 dengan standar deviasi sebesar 0.781. Sedangkan variabel sektor industri pengolahan memiliki nilai minimum sebesar 14.870, nilai maksimum sebesar 18.260 dan nilai rata-rata sebesar 16.395 dengan standar deviasi sebesar 0.881. Selanjutnya FDI memiliki nilai minimum sebesar 7.850, nilai maksimum sebesar 9.010 dan nilai rata-rata sebesar 8.549 dengan standar deviasi sebesar 0.246.

##### b. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

**Tabel 2 Hasil Uji Stasioneritas dengan *Augmented Dicky Fuller***

Variabel	Tingkat Stasioneritas			
	Level	Keterangan	1st Difference	Keterangan
GFCF (Y)	0.1148	Tidak Stasioner	0.1246	Tidak Stasioner
SPPK (X1)	0.8159	Tidak Stasioner	0.0000	Stasioner*
SIP (X2)	0.6118	Tidak Stasioner	0.0000	Stasioner*
FDI (X3)	0.9856	Tidak Stasioner	0.0000	Stasioner*

Keterangan: Nilai Critis MacKinnon \*:  $\alpha = 1\%$ , \*\*:  $\alpha = 5\%$ , \*\*\*:  $\alpha = 10\%$

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada tingkat level semua variabel tidak stasioner. Maka diperlukan untuk melakukan uji akar unit pada *first difference*. Berdasarkan uji yang telah dilakukan pada uji *first difference*, variabel GFCF tidak stasioner. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan regresi bersifat lancung (*spurious regression*). Oleh karena data tidak terintegrasi pada ordo yang sama, maka analisis akan dilakukan menggunakan *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)*.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Ibid.

c. Uji *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

**Tabel 3 Hasil Estimasi Model ARDL Pembentukan Modal**  
**Model selection method: Akaike info criterion (AIC)**  
**Selected Model: ARDL(2, 0, 0, 4)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Y_LNGFCF(-1)	1.486976	0.080263	18.52626	0.0000
Y_LNGFCF(-2)	-0.575089	0.078987	-7.280829	0.0000
X1_SPPK	0.003054	0.007125	0.428682	0.6690
X2_SIP	-0.000908	0.002828	-0.321019	0.7488
X3_FDI	-0.020675	0.066584	-0.310512	0.7568
X3_FDI(-1)	-0.013373	0.076191	-0.175520	0.8610
X3_FDI(-2)	0.085879	0.075817	1.132713	0.2599
X3_FDI(-3)	0.136542	0.075981	1.797061	0.0752
X3_FDI(-4)	-0.171709	0.062439	-2.750043	0.0070
C	0.845045	0.370424	2.281291	0.0245
R-squared	0.965563	Mean dependent var	11.25672	
Adjusted R-squared	0.962640	S.D. dependent var	0.088463	
S.E. of regression	0.017099	Akaike info criterion	-5.217347	
Sum squared resid	0.030991	Schwarz criterion	-4.979968	
Log likelihood	312.6061	Hannan-Quinn criter.	-5.120985	
F-statistic	330.2363	Durbin-Watson stat	2.038939	
Prob(F-statistic)	0.000000			

\*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan *Akaike Information Criteria* (AIC), model ARDL terbaik untuk penelitian ini adalah ARDL (2, 0, 0, 4). Dapat diketahui juga bahwa beberapa variabel independen mempengaruhi pembentukan modal secara signifikan. Nilai *R-Squared* dan *Adjusted R-Squared* model ARDL tersebut relatif tinggi, yaitu masing-masing sebesar 0.96% dan 0.96%. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.96% ini artinya bahwa 96% variabel terikat pembentukan modal mampu dijelaskan oleh masing-masing variabel bebas model ARDL yang terpilih.

d. Uji Kointegrasi (*Bound Testing Approach*)

**Tabel 4 Hasil Uji Kointegrasi *Bound Testing***

Test Statistic	Value	Signifikansi	1(0)	1(1)
F-statistic	2.488529	10%	1.45	2.09

K	3	5%	1.89	2.15
		2.50%	2.01	2.28
		1%	2.11	2.30

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil uji kointegrasi pada Tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F-Statistik pada persamaan pembentukan modal sebesar 2.488529 lebih besar dari nilai batas atas 1(0) dan 1(1) dengan tingkat signifikansi 10%, yang artinya menolak  $H_0$ . Dengan demikian dapat diketahui terdapat hubungan jangka panjang antara variabel dependen yakni pembentukan modal dengan variabel independen yaitu sektor pertanian, perburuan dan kehutanan; sektor industri pengolahan; dan FDI.

#### e. Estimasi Jangka Pendek

**Tabel 5 Hasil Estimasi Jangka Pendek Pembentukan Modal**

ARDL Cointegrating And Long Run Form

Original dep. variable: Y\_LNGFCF

Selected Model: ARDL(2, 0, 0, 4)

Sample: 2015M01 2020M12

Included observations: 116

#### Cointegrating Form

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Y_LNGFCF(-1))	0.587683	0.076220	7.710319	0.0000
D(X1_SPPK)	0.002780	0.005692	0.488432	0.6263
D(X2_SIP)	0.001849	0.007303	0.253242	0.8006
D(X3_FDI)	0.019325	0.057638	0.335284	0.7381
D(X3_FDI(-1))	-0.047960	0.057165	-0.838976	0.4034
D(X3_FDI(-2))	0.035115	0.055960	0.627491	0.5317
D(X3_FDI(-3))	0.172924	0.053654	3.222954	0.0017
CointEq(-1)	-0.089924	0.027227	-3.302734	0.0013

$$\text{Cointeq} = Y\_LNGFCF - (0.0347 * X1\_SPPK - 0.0103 * X2\_SIP + 0.1891 * X3\_FDI + 9.5905)$$

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Pada tabel 5 juga diketahui nilai koefisien dan probabilitas setiap variabel sehingga dapat dianalisis statistik pada setiap variabel sebagai berikut:

- 1) Variabel D(GFCF)/pembentukan modal pada *lag* (-1)) memiliki koefisien positif dan signifikan. Artinya pada *lag* (-1)) atau periode satu bulan sebelumnya jika pembentukan modal mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh meningkatnya pembentukan modal pada periode saat ini.
- 2) Variabel D(SSPK)/sektor pertanian, perburuan dan kehutanan memiliki nilai koefisien positif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh pada pembentukan modal.
- 3) Variabel D(SIP)/sektor industri pengolahan memiliki nilai koefisien positif dan tidak signifikan. Artinya variabel sektor industri tidak berpengaruh terhadap pembentukan modal.

- 4) Variabel D(FDI) pada lag (-1)) memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh pada pembentukan modal. Kemudian pada lag (-2)) memiliki koefisien positif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap pembentukan modal. Kemudian pada lag (-3)) memiliki koefisien positif dan signifikan. Artinya variabel FDI memiliki pengaruh terhadap pembentukan modal.

#### f. Estimasi Jangka Panjang

Estimasi jangka panjang menggunakan dinamika jangka pendek dari hasil estimasi menggunakan ARDL untuk mengetahui hubungan jangka panjang antar variabel. Berikut hasil estimasi jangka panjang pembentukan modal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6 Hasil Estimasi Jangka Panjang Pembentukan modal**

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_SPPK	0.034665	0.076389	0.453801	0.1325
X2_SIP	0.010305	0.030385	-0.339136	0.0245
X3_FDI	0.189124	0.233528	0.809854	0.0083
C	9.590485	1.800076	5.327822	0.0000

*Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9*

Berdasarkan Tabel 6 hasil estimasi jangka panjang pembentukan berbasis ARDL di atas menunjukkan nilai koefisien, probabilitas setiap variabel serta hasil analisis statistik setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel sektor pertanian, perburuan dan kehutanan dalam jangka panjang menunjukkan hasil nilai koefisien 0.034665 dan probabilitas 0.1325. Variabel sektor pertanian bersifat positif dan tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap pembentukan modal.
- 2) Variabel sektor industri pengolahan dalam jangka panjang menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar 0.010305 dan probabilitas 0.0245. Variabel sektor industri pengolahan bersifat positif dan signifikan atau memiliki pengaruh terhadap pembentukan modal. Artinya, ketika sektor industri pengolahan mengalami kenaikan sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan pembentukan modal sebesar 0.010305 % dan sebaliknya.
- 3) Variabel FDI dalam jangka panjang menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar 0.189124 dan probabilitas 0.0083. Variabel FDI memiliki pengaruh terhadap pembentukan modal. Artinya ketika FDI mengalami kenaikan sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan pembentukan modal sebesar 0.189124% dan sebaliknya.

## 2. Pembahasan

### a. Pengaruh Kredit/pembiayaan Perbankan Sektor Pertanian, Perburuan dan Kehutanan terhadap Pembentukan Modal di Indonesia

Hasil estimasi ARDL pada pembentukan modal menunjukkan bahwa variabel sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian memiliki nilai koefisien sebesar 0,0346 dengan probabilitas 0,1325 > 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian bersifat positif dan tidak signifikan terhadap pembentukan modal.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting untuk perekonomian Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia saat ini masih menjadi ruang untuk rakyat kecil. Kurang lebih 100 juta jiwa atau hampir separuh dari jumlah rakyat Indonesia bekerja di sektor pertanian. Untuk itu kementerian pertanian telah melakukan berbagai upaya untuk membina para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) agar menjadi pondasi yang kuat dalam mendukung ekonomi Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan menggelar pelatihan manajemen agrobisnis untuk pelaku usaha kecil dan menengah.<sup>12</sup>

Usaha menengah kecil di Indonesia diharapkan bisa menjadi pondasi yang kuat dibidang pertanian, jika dibandingkan negara lain pertumbuhan ekonomi rata-rata dikuasai oleh industri besar, sehingga rakyat kecil tidak punya ruang ekonomi rakyat. Masalah pangan merupakan sektor yang selalu dibutuhkan manusia terlebih konsumen di Indonesia sangat besar. Untuk itu, petani dan UKM pemula diharapkan agar terus berinovasi bukan hanya menguasai pasar di Indonesia saja, melainkan ekspor untuk komoditas-komoditas tertentu.<sup>13</sup>

Akan tetapi, dapat diketahui bahwa pemerintah Indonesia masih impor bahan pokok. Faktor-faktor yang menyebabkan impor diantaranya adalah akibat meningkatnya jumlah penduduk yang tidak terkendali. Dengan banyaknya penduduk, maka makanan pokok yang dibutuhkan juga begitu banyak, sehingga hasil pertanian dalam negeri tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan penduduknya. Kemudian faktor lain adalah cuaca, cuaca juga menentukan seberapa banyak hasil panen dalam bertani. Cuaca yang tidak menentu menyebabkan petani kesulitan dalam menetapkan waktu yang tepat untuk mengawali masa tanam, benih beserta pupuk yang digunakan sehingga tanaman yang ditanam mengalami pertumbuhan sehingga tanaman yang ditanam mengalami pertumbuhan yang tidak wajar dan mengakibatkan gagal panen.

Faktor lain yang membuat Indonesia harus mengimpor beberapa hasil pertanian adalah lahan pertanian yang semakin sempit. Kemajuan teknologi dan merabaknya industri di Indonesia membuat pertanian yang menggunakan metode sederhana ini semakin memudar keberadaanya. Persawahan yang membentang luas di tiap daerah kini mulai terkikis tergantikan pabrik-pabrik yang mungkin kurang bersahabat dengan alam. Semestinya adanya pembatasan pendirian industri sehingga laju perkembangan industri dan pertanian berjalan dengan seimbang. Sehingga penggunaan barang industri dan hasil pertanian cukup untuk memakmurkan rakyat.<sup>14</sup>

Indonesia diprediksi mengalami krisis jumlah petani dalam kurun waktu 10-15 tahun mendatang. Sektor pertanian sangat perlu perhatian dan fokus pemerintah. Indonesia perlu membenahi pola pemberdayaan pertanian guna meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian Indonesia untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok di negara. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah penyediaan benih, bibit dan teknik budidaya hingga teknologi panen dan pasca panen. Sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan kontribusinya secara

---

<sup>12</sup> Chavan.

<sup>13</sup> Joko dan Nirdukita Ratnawati Susilo, 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB): Analisis Sektoral Tahun 2006-2013', 9986.September (2015), 712-23.

<sup>14</sup> Kusumawati, Nuryartono, and Beik.

lebih besar bagi lagi terutama kontribusinya terhadap pembentukan modal atau pertumbuhan PDB atau pendapatan nasional.<sup>15</sup>

#### **b. Pengaruh Kredit/pembiayaan Perbankan Sektor Industri Pengolahan terhadap Pembentukan Modal di Indonesia**

Hasil estimasi ARDL pada pembentukan modal menunjukkan bahwa variabel sektor industri pengolahan memiliki nilai koefisien sebesar 0,0103 dengan probabilitas  $0,0245 < 0,10$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan bersifat positif dan signifikan terhadap pembentukan modal.

Sektor industri mampu berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena kemampuan dalam peningkatan nilai tambah yang tinggi. Industri juga dapat membuka peluang untuk menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, yang juga dapat meningkatkan kesejahteraan. Namun seiring berjalannya waktu, sektor industri pada tahun 2013 mengalami penurunan akibat terbatasnya pertumbuhan ekspor. Hal ini terlihat pada melambatnya kinerja subsektor berorientasi ekspor seperti makanan dan minuman, subsektor kimia dan barang dari karet, dan subsektor logam dasar, besi dan baja. Melambatnya subsektor makanan dan minuman berasal dari melemahnya ekspor *crude palm oil* karena melemahnya harga komoditas.<sup>16</sup>

Menurut Nikensari dan Trianoso (2000) sektor industri akan dipengaruhi secara negatif atas kenaikan harga energi. Bagi pihak industri maupun perusahaan apabila tidak menginginkan keterpurukan ekonominya sebagai dampak atas kenaikan harga energi karena pengurangan subsidi yang dilakukan pemerintah, maka mulai saat ini seharusnya sudah dapat mencari alternatif pemecahannya. Misalnya memperbarui teknologi permesinannya agar tidak terlalu *energy intensive*.

Sektor industri berpengaruh terhadap pembentukan modal (investasi). Temuan ini mengimplikasikan untuk meningkatkan penyaluran kredit modal kerja, namun demikian juga harus diimbangi dengan suku bunga yang rendah agar kreditur tidak terbebani suku bunga yang tinggi. Selain itu, perlunya penetapan pendapatan yang ideal, artinya pendapatan tidak terlalu tinggi karena dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi sektor industri. Akan tetapi, investasi di sektor industri diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi modal dan ekspansi industri.<sup>17</sup>

#### **c. Pengaruh FDI terhadap Pembentukan Modal di Indonesia**

Hasil estimasi ARDL pada pembentukan modal menunjukkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki nilai koefisien sebesar 0,1891 dengan probabilitas  $0,0083 < 0,10$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) bersifat positif dan signifikan terhadap pembentukan modal. Kondisi ini didasari dengan kenyataan bahwa pembentukan modal di Indonesia menunjukkan adanya kecenderungan mengalami peningkatan.

---

<sup>15</sup> Efrem Siregar, 'RI Akan Krisis Petani Pada 10-15 Tahun Ke Depan' <<https://www.cnbcindonesia.com/news/20191111174729-4-114417/rektor-ipb-ri-akan-krisis-petani-pada-10-15-tahun-ke-depan>>, 11 November 2019.

<sup>16</sup> Muluneh Lemma and Venkati Ponnala, 'Impact of Bank Deposit Mobilization and Credit', 3.6 (2016), 67–87.

<sup>17</sup> Byiyet Josiah Jacob, Yusha'u Ishaya, and Idachaba Odekina Innocent, 'Effect of Deposit Mobilization and Credit Financing of Commercial Banks on Capital Formation in Nigeria', *International Journal of Small and Medium Enterprises*, 2.1 (2019), 47–55 <<https://doi.org/10.46281/ijsmes.v2i1.332>>.

Indonesia menjadi salah satu prioritas sebagai tempat untuk menginvestasikan modal para investor luar negeri. Hal ini dipengaruhi oleh potensi sumber daya yang dimiliki Indonesia, dengan adanya dukungan pemerintah dalam membuka peluang investasi masuk bagi investor asing dan infrastruktur yang mendukung menjadi beberapa alasan mengapa Indonesia diminati oleh investor asing. Oleh karena itu, pembentukan modal di Indonesia perlu dicermati oleh pemerintah agar lebih memperhatikan kebijakan sektor perbankan guna mendorong para investor luar negeri agar mau menginvestasikan modalnya ke Indonesia.<sup>18</sup>

Perlu dipahami bahwa sesungguhnya investor asing sebelum melakukan FDI pastinya memahami kondisi dan karakteristik suatu negara tersebut, sehingga kebijakan apapun yang digulirkan oleh satu negara akan dipelajari dan dianalisis oleh investor. Banyak penolakan yang terjadi oleh investor disebabkan oleh banyak faktor, baik ekonomi maupun non ekonomi. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sarwedi (2002) yang menjelaskan bahwa FDI lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan suatu negara, karena dengan terjadinya FDI di suatu negara akan diikuti dengan *transfer of technology*, pengetahuan, *management skill*, resiko usaha yang relatif lebih kecil dan lebih *profitable*. Lebih lanjut, FDI juga membuka pasar, jalur pemasaran yang baru bagi perusahaan, fasilitas produksi yang lebih murah dan akses pada teknologi, produk, ketrampilan, dan pendanaan yang baru. Kedatangan investasi asing langsung (FDI) juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, pemerintah harus memberi perhatian lebih pada FDI karena aliran investasi masuk dan keluar dari negara mereka bisa mempunyai akibat yang signifikan. Para ekonom juga menganggap bahwa FDI sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi karena memberi kontribusi pada ukuran-ukuran ekonomi nasional seperti PDB, *Gross Fixed Capital Formation* (GFCF) dan saldo pembayaran. Dengan kata lain FDI dapat mendorong pembangunan negara atau perusahaan lokal yang menerima investasi FDI tersebut.<sup>20</sup>

#### D. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kredit/pembiayaan perbankan sektor pertanian, perburuan dan kehutanan dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif terhadap pembentukan modal di Indonesia. Ini menyiratkan bahwa peningkatan kredit bank yang kemudian disalurkan pada sektor akan menyebabkan peningkatan pembentukan modal. Kredit/pembiayaan perbankan sektor industri pengolahan dalam jangka pendek maupun jangka panjang positif terhadap pembentukan modal di Indonesia. Investasi di sektor industri diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi modal dan ekspansi industri. Investasi asing langsung dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif terhadap pembentukan modal di Indonesia. Investasi asing langsung (FDI) dapat menciptakan lapangan pekerjaan. FDI di suatu negara akan diikuti dengan *transfer of technology*, pengetahuan, *management skill*, resiko usaha yang relatif lebih kecil dan lebih *profitable*.

---

<sup>18</sup> Anthony and Peter.

<sup>19</sup> Bishnu Kumar Adhikary, 'Dynamic Effects of FDI, Trade Openness, Capital Formation and Human Capital on the Economic Growth Rate in the Least Developed Economies: Evidence from Nepal', *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 6.1 (2015), 1-7 <<https://doi.org/10.7763/ijtef.2015.v6.432>>.

<sup>20</sup> Amelia Budiharto, Mr Suyanto, and Hery Pratono Aluisius, 'The Relationship Between Economic Growth, FDI, Trade, Labor, and Capital Formation in Indonesia', March 2019, 2018 <<https://doi.org/10.2991/miceb-17.2018.9>>.

**Daftar Pustaka**

- Adhikary, Bishnu Kumar, 'Dynamic Effects of FDI, Trade Openness, Capital Formation and Human Capital on the Economic Growth Rate in the Least Developed Economies: Evidence from Nepal', *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 6.1 (2015), 1–7 <<https://doi.org/10.7763/ijtef.2015.v6.432>>
- Akani, Henry Waleru, Lucky Anyike Lucky, and Anyamaobi Chukwuemeka, 'Banking Sector Development And Capital Formation In Nigeria : A Multivariate Analysis', 1.3 (2016), 141–61
- Anthony, Orji, and N Peter, 'Foreign Private Investment , Capital Formation and Economic Growth in Nigeria : A Two Stage Least Square Approach', *Journal of Economics and Sustainable Development*, 1700 (2011)
- Budiharto, Amelia, Mr Suyanto, and Hery Pratono Aluisius, 'The Relationship Between Economic Growth, FDI, Trade, Labor, and Capital Formation in Indonesia', March 2019, 2018 <<https://doi.org/10.2991/miceb-17.2018.9>>
- Chavan, Pallavi, 'Credit and Capital Formation in Agriculture: A Growing Disconnect', *Macroscan* , 41.9 (2013), 59–67
- Hakim, Abdul, *Pengantar Ekonometrika Time Series* (Yogyakarta: EKONOSIA, 2017)
- Jacob, Byiyet Josiah, Yusha'u Ishaya, and Idachaba Odekina Innocent, 'Effect of Deposit Mobilization and Credit Financing of Commercial Banks on Capital Formation in Nigeria', *International Journal of Small and Medium Enterprises*, 2.1 (2019), 47–55 <<https://doi.org/10.46281/ijsmes.v2i1.332>>
- Kusumawati, Nidaa Nazaahah, Nunung Nuryartono, and Irfan Syauqi Beik, 'Analisis Pembiayaan Dan Kredit Sektor Konstruksi Di Indonesia: Studi Perbankan Syariah Dan Konvensional', *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 6.1 (2018), 21–40 <<https://doi.org/10.29244/jekp.6.1.21-40>>
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005)
- Otoritas Jasa Keuangan, 'Potensi Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dari Penyaluran Kredit Perbankan Kepada Sektor Prioritas', *Otoritas Jasa Keuangan*, 2015, 58
- Pesaran, M. H., and Y. Shin, 'An Autoregressive Distributed Lag Modelling Approach to Cointegration Analysis', *Econometrics and Economic Theory in the 20th Century: The Ragnar Frisch Centennial Symposium.*, March 3-5, 1995, 1999, 1–31 <<https://doi.org/10.1017/CCOL521633230>>
- Ponnala, Muluneh Lemma and Venkati, 'Impact of Bank Deposit Mobilization and Credit', 3.6 (2016), 67–87
- Siregar, Efrem, 'Rektor IPB: RI Akan Krisis Petani Pada 10-15 Tahun Ke Depan', *CNBC Indonesia*
- Susilo, Joko dan Nirdukita Ratnawati, 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB): Analisis Sektoral Tahun 2006-2013', 9986.September (2015), 712–23

Widarjono, A, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (Edisi Keenam)* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018)